

UPAYA PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN KERJA MELALUI PROGRAM BIOPORI, PERBAIKAN SEKAT MARKA PARKIR, DAN PERAWATAN LANTAI BETON

(Studi Kasus: PT. Urban Beauty, Jl. Jepun Putih, No. 1 Kertalangu, Kecamatan. Denpasar Timur., Kota Denpasar)

**Anak Agung Ratu Ritaka Wangsa¹⁾, Tjokorda Istri Praganingrum²⁾,
Ni Luh Made Ayu Mirayani Pradnyadari³⁾, Anselmus Pascalis Polce Pala⁴⁾**

^{1,2,3,4)} Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: ritaka2020@unmas.ac.id

ABSTRAK

Program Kerja ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan kerja di PT. Urban Beauty melalui tiga kegiatan utama: Pembuatan Lubang Biopori, Pembuatan Sekat Marka Parkir, dan Perawatan Beton dengan Pembersihan Lumut. Pembuatan lubang biopori diharapkan dapat meningkatkan resapan air, mengurangi risiko genangan, dan menyuburkan tanah di area sekitar tempat kerja. Pembuatan sekat marka parkir bertujuan untuk menata area parkir agar lebih teratur, aman, dan efisien dalam penggunaan ruang. Sementara itu, perawatan beton dengan pembersihan lumut akan menciptakan lingkungan kerja yang lebih bersih, aman dari risiko terpeleset, dan meningkatkan estetika area tersebut. Pelaksanaan program kerja Pengabdian kepada Masyarakat ini melibatkan partisipasi aktif dari dosen, mahasiswa, karyawan, dan pihak manajemen PT. Urban Beauty. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, perencanaan, implementasi langsung, dan evaluasi sederhana terhadap dampak kegiatan. Kontribusi utama dari pengabdian ini adalah memberikan intervensi fisik yang praktis untuk menekan risiko kecelakaan kerja akibat lingkungan yang kurang memadai, meningkatkan efisiensi mobilitas sirkulasi parkir, serta mendukung upaya pelestarian lingkungan tanah di area perusahaan. Diharapkan program kerja Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat memberikan dampak positif berkelanjutan terhadap kenyamanan, keamanan, dan produktivitas di lingkungan kerja PT. Urban Beauty.

Kata Kunci: Biopori, Sekat Marka Parkir, Perawatan Beton, Kualitas Lingkungan Kerja, Tempat Kerja.

ANALISIS SITUASI

Kualitas lingkungan kerja merupakan fondasi utama bagi produktivitas dan kesejahteraan karyawan. Lingkungan kerja yang kondusif tidak hanya menyangkut aspek psikologis, tetapi juga sangat bergantung pada kondisi fisik yang aman, bersih, dan teratur. Menurut (Sedarmayanti & Haryanto, 2017), lingkungan kerja fisik yang terawat dengan baik secara langsung berkorelasi positif dengan peningkatan semangat kerja dan penurunan risiko kecelakaan, sehingga menjadi prioritas bagi setiap organisasi.

Aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) menempatkan kondisi fisik tempat kerja sebagai salah satu elemen yang wajib dipenuhi. Lingkungan yang aman adalah hak bagi setiap pekerja dan tanggung jawab bagi pemberi kerja untuk menyediakannya. (Darmayani et al., 2023) menegaskan bahwa sebagian besar insiden kecelakaan kerja, seperti terpeleset dan jatuh, disebabkan oleh kegagalan dalam mengidentifikasi dan mengendalikan bahaya di lingkungan fisik, termasuk kondisi lantai yang tidak memadai.

Berdasarkan observasi awal dan diskusi bersama pihak mitra, PT. Urban Beauty, teridentifikasi beberapa tantangan signifikan terkait kondisi fisik lingkungan kerja yang memerlukan intervensi. Penggalan masalah ini dilakukan melalui pendekatan partisipatif untuk memastikan solusi yang dirancang benar-benar menjawab kebutuhan riil di lapangan. Metode ini sejalan dengan pandangan (Qorib, 2024) yang menekankan pentingnya pemahaman mendalam terhadap konteks situasi sebagai langkah awal dalam merancang program pengabdian masyarakat yang efektif dan relevan.

Permasalahan pertama yang paling mendesak adalah adanya genangan air pada permukaan lantai di beberapa area kerja. Genangan ini disebabkan oleh kombinasi kemiringan (slope) lantai yang kurang optimal untuk mengalirkan air dan adanya aktivitas pencucian kendaraan yang rutin dilakukan. Menurut (Antaria & Al Imran, 2025), sistem drainase permukaan yang tidak dirancang dengan baik akan menyebabkan akumulasi air, yang tidak hanya mengganggu aktivitas tetapi juga dapat mempercepat kerusakan material perkerasan.

Akumulasi air yang terjadi secara terus-menerus memicu permasalahan turunan yang lebih berbahaya, yaitu pertumbuhan lumut yang subur di permukaan lantai beton. Lapisan lumut ini menciptakan kondisi permukaan yang sangat licin, terutama saat basah, sehingga meningkatkan risiko terpeleset dan jatuh bagi karyawan secara signifikan. (Ashad, 2024) menyatakan bahwa kelembaban yang terperangkap secara konstan pada permukaan beton merupakan medium ideal bagi pertumbuhan mikroorganisme seperti lumut dan jamur, yang dapat membahayakan keselamatan pengguna.

Sebagai solusi untuk mengurangi volume genangan air, penerapan teknologi lubang resapan biopori menjadi salah satu alternatif yang efektif dan ramah lingkungan. Lubang biopori akan berfungsi sebagai saluran vertikal untuk menyerap kelebihan air permukaan langsung ke dalam tanah, sehingga mengurangi beban pada sistem drainase utama. (Subroto et al., 2024) menjelaskan bahwa biopori adalah teknologi tepat guna yang terbukti mampu meningkatkan kapasitas infiltrasi tanah secara signifikan di area yang terbatas.

Permasalahan kedua yang teridentifikasi adalah penataan ruang parkir yang kurang optimal. Meskipun kapasitas area parkir secara umum memadai, tidak adanya sekat atau garis pembatas yang jelas mengakibatkan penempatan kendaraan menjadi tidak teratur dan sembarangan. (Toana, 2024) dalam studinya tentang manajemen fasilitas menekankan bahwa marka parkir yang jelas adalah instrumen dasar untuk

menciptakan ketertiban, memaksimalkan kapasitas ruang, dan menjamin kelancaran sirkulasi kendaraan.

Ketidakteraturan di area parkir secara langsung mengganggu mobilitas karyawan, terutama pada jam-jam sibuk saat datang dan pulang kerja. Kondisi ini tidak hanya menghabiskan waktu tetapi juga meningkatkan potensi terjadinya senggolan atau kerusakan pada kendaraan. (Sahrul, 2022) menegaskan bahwa marka sebagai alat manajemen lalu lintas berfungsi untuk memandu perilaku pengguna, di mana ketiadaannya akan menciptakan kebingungan dan menurunkan tingkat efisiensi serta keamanan suatu area.

Permasalahan terakhir yang tidak kalah pentingnya adalah dampak destruktif dari pertumbuhan lumut pada struktur lantai beton itu sendiri. Selain menciptakan bahaya licin, lumut yang menahan kelembaban secara terus-menerus dapat merusak integritas beton dalam jangka panjang. Menurut (Mansur et al., 2024), kelembaban yang berpenetrasi ke dalam pori-pori beton dapat memicu reaksi kimia yang melemahkan material dan menyebabkan keretakan atau pengelupasan (*spalling*) seiring berjalannya waktu.

Secara keseluruhan, tiga masalah utama yang ada genangan air, parkir tidak teratur, dan lantai berlumut yang berbahaya saling terkait dan secara kumulatif menciptakan lingkungan kerja yang tidak aman dan tidak efisien. Kondisi ini menunjukkan urgensi perlunya sebuah program intervensi yang terpadu untuk melakukan perbaikan secara komprehensif. (Ilmi et al., 2025) menyatakan bahwa pendekatan manajemen pemeliharaan fasilitas yang holistik dan proaktif lebih efektif dalam menjaga fungsionalitas, keamanan, dan nilai aset bangunan dalam jangka panjang.

Oleh karena itu, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menjadi sangat penting dan mendesak. Jika permasalahan fisik lingkungan kerja ini dibiarkan, hal ini tidak hanya mengancam keselamatan karyawan melalui tingginya risiko kecelakaan kerja, tetapi juga berpotensi menurunkan produktivitas, merusak aset bangunan dalam jangka panjang, dan menurunkan citra perusahaan. Melalui program pengabdian ini, diharapkan dapat tercipta standardisasi lingkungan kerja yang kondusif, fungsional, dan memenuhi prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. Urban Beauty.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil observasi pada lokasi Pengabdian kepada Masyarakat di PT. Urban Beauty didapatkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Permasalahan yang teridentifikasi adalah adanya genangan air pada permukaan lantai akibat kurang optimalnya kemiringan (*slope*) lantai, serta aktifitas pencucian kendaraan yang rutin. Kondisi ini memicu pertumbuhan lumut yang dapat membahayakan keselamatan karyawan. Oleh karena itu, diperlukan solusi teknik sipil yang tepat untuk mengatasi permasalahan ini, seperti pembuatan lubang biopori yang bisa menjadi tempat peresapan air.

2. Area parkir di perusahaan ini memiliki kapasitas yang memadai, namun penataan ruang parkir kurang optimal akibat minimnya sekat atau garis pembatas. Hal ini mengakibatkan kendaraan diparkir secara sembarangan, yang pada akhirnya mengganggu kelancaran mobilitas karyawan saat keluar masuk area parkir.
3. Permasalahan terakhir yang mengkhawatirkan adalah pertumbuhan lumut yang signifikan pada permukaan lantai beton. Tidak hanya menciptakan kondisi licin yang membahayakan keselamatan karyawan, pertumbuhan lumut ini juga berpotensi merusak struktur beton dalam jangka panjang akibat kelembaban yang ditahannya.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di PT. Urban Beauty, penulis menemukan beberapa permasalahan yang harus ditangani serta merancang program kerja susulan yang nantinya akan penulis ajukan dan laksanakan sejak tanggal 27 Februari hingga 25 April 2025.

Tabel 1. Program Kerja Kuliah Kerja Nyata di PT. Urban Beauty

No.	Nama Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Tujuan
1.	Pelaksanaan pembuatan lubang biopori	Membuat lubang vertikal ke dalam tanah dengan diameter tertentu, kemudian diisi dengan sampah organik.	Meningkatkan daya resapan air ke dalam tanah, mengurangi genangan air, dan mengurangi produksi sampah organik.
2.	Pelaksanaan pembuatan sekat marka parkir	Membuat pembatas fisik di area parkir menggunakan bahan seperti lakban <i>police line</i> .	Menata area parkir agar lebih rapi dan teratur, mencegah kendaraan parkir sembarangan, meningkatkan efisiensi penggunaan lahan parkir.
3.	Pelaksanaan perawatan lantai beton dari lumut	Membersihkan lumut dari permukaan lantai beton menggunakan sikat, air bertekanan, atau bahan kimia khusus.	Menjaga estetika dan kebersihan lantai beton, mencegah lantai beton menjadi licin dan berbahaya, memperpanjang umur lantai beton, dan meningkatkan kualitas lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Program Kerja Pengabdian kepada Masyarakat Alternatif ini mengatasi masalah genangan air, parkir tidak teratur, dan lumut di PT. Urban Beauty. Sebelum merancang program kerja, tahapan pengumpulan data dilakukan menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Observasi Lapangan: Melakukan pengamatan secara langsung terhadap kondisi fisik lingkungan kerja di PT. Urban Beauty untuk mengidentifikasi area genangan air, luasan lantai beton yang ditumbuhi lumut, serta ketidakteraturan sirkulasi di area parkir.
2. Wawancara dan Diskusi (Partisipatif): Melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak manajemen dan perwakilan karyawan untuk menggali keluhan terkait kenyamanan kerja, serta menyepakati solusi teknis yang paling sesuai dengan kebutuhan riil perusahaan.

3. Studi Literatur: Mengkaji referensi terkait standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta pedoman teknis pembuatan biopori untuk memastikan intervensi yang diberikan tepat guna.

Setelah data terkumpul dan permasalahan dirumuskan, tahap implementasi dilakukan melalui:

1. Biopori: Permintaan ijin ke atasan, survei lokasi rawan genangan, pelatihan pembuatan lubang resapan sederhana dari media sosial dan implementasi bersama karyawan.
2. Marka Parkir: Permintaan ijin ke atasan, Perencanaan tata letak parkir yang efisien, pengadaan material sederhana (Lakban *Police Line*), implementasi pemasangan marka.
3. Pembersihan Lumut: Permintaan ijin ke atasan, Identifikasi area berlumut, pemilihan metode pembersihan (mekanis/kimiawi aman), implementasi pembersihan bersama karyawan.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Program kerja pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di lingkungan PT. Urban Beauty Bali telah berhasil diselesaikan dengan baik dan mencapai target yang diharapkan. Fokus utama dari program ini adalah perbaikan fasilitas fisik untuk menunjang aspek keamanan, kebersihan, dan kelestarian lingkungan di area perusahaan. Secara keseluruhan, realisasi program kerja telah memberikan dampak positif yang dapat dirasakan langsung oleh karyawan maupun pengunjung perusahaan.

Pelaksanaan program kerja pengabdian di lingkungan PT. Urban Beauty – Bali, memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat yang dapat diuraikan, diantaranya:

Tabel 2. Ketercapaian Program Kerja

No.	Program Kerja	Ketercapaian	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1.	Pelaksanaan pembuatan lubang biopori	100%	Ketersediaan alat bor tanah, Partisipasi masyarakat	Beton yang keras dan tebal, Kurangnya peralatan
2.	Pelaksanaan pembuatan sekat marka parkir	100%	Permukaan lantai bersih dan kering, Tidak ada kendaraan terparkir saat pemasangan, Dukungan dari atasan	-
3.	Pelaksanaan perawatan beton dari lumut	100%	Tersedianya alat pembersih (sikat, <i>jet cleaner</i>), Pembersih kimia tersedia	-



Gambar 1. Pembuatan lubang biopori



Gambar 2. Pembuatan sekat marka parkir



Gambar 3. Pelaksanaan Perawatan beton dari lumut

Adapun rincian hasil dan pembahasan ketercapaian dari masing-masing program kerja adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan Lubang Resapan Biopori

- a. Hasil: Telah berhasil dibuat beberapa titik lubang resapan biopori di area halaman yang berdekatan dengan tanaman bambu (Gambar 1). Pembuatan lubang dilakukan sesuai dengan standar teknis untuk memastikan fungsinya sebagai area resapan air yang efektif.
- b. Pembahasan Ketercapaian: Program ini berhasil mengatasi masalah genangan air yang sering terjadi setelah hujan. Dengan adanya biopori, daya serap tanah meningkat, sehingga mengurangi risiko lantai beton menjadi becek dan licin. Dari aspek lingkungan, program ini mendukung konservasi air tanah dan menciptakan citra positif bagi PT. Urban Beauty Bali sebagai perusahaan yang peduli terhadap kelestarian lingkungan, sebuah nilai yang sangat relevan untuk industri kosmetik saat ini.

2. Pembuatan Sekat Marka Parkir

- a. Hasil: Telah dilakukan pemasangan sekat marka parkir menggunakan lakban khusus berwarna kuning-hitam di area parkir kendaraan (Gambar 2). Marka terpasang dengan rapi dan jelas, membentuk slot-slot parkir yang teratur.
- b. Pembahasan Ketercapaian: Ketercapaian program ini terlihat dari area parkir yang kini jauh lebih teratur dan rapi. Marka parkir yang jelas membantu memaksimalkan kapasitas parkir dan mencegah penempatan kendaraan yang sembarangan. Dari aspek keamanan dan ketertiban, hal ini mempermudah alur keluar-masuk kendaraan dan meningkatkan profesionalisme lingkungan kerja PT. Urban Beauty Bali di mata karyawan dan tamu yang datang.

3. Perawatan Beton dari Lumut

- a. Hasil: Area lantai beton yang sebelumnya ditumbuhi lumut telah berhasil dibersihkan secara menyeluruh (Gambar 3). Permukaan beton kini kembali bersih, kesat, dan tidak licin.
- b. Pembahasan Ketercapaian: Program ini secara langsung meningkatkan aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Menghilangkan lumut berarti mengurangi secara drastis potensi kecelakaan kerja akibat tergelincir, terutama saat lantai dalam kondisi basah. Selain itu, dari aspek estetika, lingkungan kerja menjadi jauh lebih bersih dan terawat. Bagi perusahaan yang bergerak di bidang kosmetik seperti PT. Urban Beauty Bali, kebersihan dan penampilan lingkungan kerja yang prima adalah cerminan dari kualitas dan nilai brand itu sendiri.

Secara keseluruhan, ketiga program kerja yang telah dilaksanakan saling mendukung untuk menciptakan lingkungan perusahaan yang lebih aman, tertata, bersih, dan berwawasan lingkungan. Semua program telah tercapai 100% dan memberikan manfaat berkelanjutan bagi PT. Urban Beauty Bali.

SIMPULAN DAN SARAN

Implementasi program biopori, perbaikan sekat marka parkir, dan perawatan lantai beton secara simultan di PT. Urban Beauty terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas lingkungan kerja. Program biopori mendukung pengelolaan lingkungan yang lebih baik dan menciptakan area hijau yang menyegarkan. Perbaikan sekat marka parkir meningkatkan keamanan dan keteraturan area parkir, menciptakan lingkungan yang lebih kondusif. Sementara itu, perawatan lantai beton secara rutin menghasilkan lingkungan kerja yang lebih bersih dan aman bagi seluruh karyawan. Kombinasi dari ketiga upaya ini menunjukkan komitmen PT. Urban Beauty dalam menciptakan lingkungan kerja yang tidak hanya nyaman dan aman, tetapi juga mendukung keberlanjutan.

Saran yang diberikan oleh penulis ditujukan baik kepada universitas maupun perusahaan. Perusahaan mengharapkan program kerja yang telah dilaksanakan dapat secara substansial meningkatkan produktivitas dan kemajuan usaha. Di sisi lain, universitas diharapkan dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya berprestasi akademik tetapi juga bertanggung jawab sosial. Pengalaman ini juga dapat membantu pembaca belajar bagaimana berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Antaria, S., & Al Imran, H. (2025). *Saluran Drainase Bersilinder Pori Pereduksi Genangan Banjir Perkotaan*. Penerbit NEM.
- Ashad, H. (2024). *Dampak Intrusi Mikroorganisme Terhadap Material Beton dan Cara Penanggulangannya*. Deepublish.
- Darmayani, S., Sa'diyah, A., Supiati, S. T. P., Maraghi Muttaqin, S. T., Rachmawati, F., Widia, C., Pattiapon, M. L., Rahayu, E. P., SKM, M. S., & Dian Indiyati, S. H. (2023). *Kesehatan Keselamatan Kerja (K3)*. Penerbit Widina.
- Ilmi, N., Baharuddin, S. R., Ramdhani, I., Riana, R. I., Anwar, F., & Muflihat, S.

- (2025). *Manajemen Produksi*. Penerbit NEM.
- Mansur, A. Z., Djamaluddin, R., & Irmawaty, R. (2024). *Inovasi dalam Konstruksi: Memahami Spalling dan Perkuatan Beton Bertulang dengan Grouting dan GFRP*. Jakad Media Publishing.
- Nitisemito, A. S. (2015). *Manajemen personalia: (Manajemen sumber daya manusia)*. Ghalia Indonesia.
- Qorib, F. (2024). Tantangan dan peluang kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam program pengabdian di Indonesia. *Journal of Indonesian Society Empowerment*, 2(2), 46–57.
- Sahrul, G. (2022). *Tingkat Kepatuhan Masyarakat Pengguna Jalan Terhadap Fungsi Rambu-Rambu dan Marka Lalu Lintas di Kota Teluk Kuantan*. Universitas Islam Kuantan Singingi.
- Sedarmayanti, S., & Haryanto, H. (2017). Pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja tenaga kependidikan fakultas kedokteran Universitas Padjadjaran. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 14(1), 96–112.
- Subroto, D. E., Fauzan, H. R., Maliki, M. F. H., & Mulyani, W. (2024). Pemanfaatan Lubang Biopori Sebagai Resapan Air Hujan dan Kompos Alami di Wilayah Kelurahan Pasuluhan Kecamatan Walantaka. *Aksi Nyata: Jurnal Pengabdian Sosial Dan Kemanusiaan*, 1(4), 121–130.
- Toana, A. A. (2024). *Kebijakan Penyelenggaraan Perparkiran Implementasi Kebijakan Blok (BLUD, Legalitas, Organisasi dan Kolaborasi)*-Damera Press. Damera Press.